



# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 2.1 Latar Belakang

Perubahan pada struktur dan fungsi kulit geriatri, serta penurunan fisiologis yang terjadi, menjadi dasar terjadinya berbagai masalah kulit pada usia lanjut. *Xerosis cutis* merupakan gangguan kulit yang paling sering ditemui pada geriatri. Hal ini terjadi akibat penurunan aktivitas kelenjar keringat dan kelenjar minyak, yang menyebabkan berkurangnya produksi keringat dan sebum. *Xerosis cutis* merupakan kondisi penurunan kadar air stratum korneum hingga kurang dari 10% akibat gangguan fungsi sawar kulit, penurunan sebum, dan berkurangnya *natural moisturizing factor*. Pada usia lanjut, kondisi ini terjadi akibat berkurangnya Kondisi ini berkaitan dengan menurunnya kerja kelenjar keringat dan kelenjar sebacea, terganggunya produksi filagrin, perubahan struktur lipid epidermis dan proses keratinisasi, serta berkurangnya kandungan seramid dan asam amino yang berperan dalam menjaga kelembapan kulit sebagai *natural moisturizing factor* (NMF). (Dennely Yulisa & Sri L. Menaldi, 2023).

Secara umum, kulit kering lebih sering ditemukan pada kelompok lansia maupun individu dengan kondisi atopik. Jumlah populasi lansia terus meningkat dan diperkirakan akan mencapai sekitar 22% dari total populasi dunia pada tahun 2050. Di tahun 2011, prevalensi kulit kering pada lansia di Prancis tercatat sebesar 55,6%. Penelitian oleh Paul C. dkk. (2011) juga menunjukkan bahwa *xerosis* dialami oleh 55,6% individu berusia  $\geq 65$  tahun, dengan sekitar 9% di antaranya mengalami *xerosis* derajat sedang hingga berat berdasarkan penilaian *Overall Dry*

*Skin Score* (ODSS). *Xerosis cutis* secara global dan di Indonesia memiliki prevalensi yang cukup tinggi, yaitu 29% sampai 60%. Salah satu laporan kasus menunjukkan adanya kejadian *xerosis cutis* pada lansia berusia 72 tahun yang dirawat di RSUD dr. Sayidiman Magetan. Namun, laporan ini bersifat individual dan belum merepresentasikan data prevalensi secara keseluruhan pada populasi lansia di wilayah tersebut.

*Virgin Coconut Oil* (VCO) telah terbukti setara dengan minyak mineral dalam menghidrasi, meningkatkan kapasitas kulit pada individu yang mengalami *xerosis*. (Evangelista *et al.*, 2017). *Virgin Coconut Oil* (VCO) mengandung asam lemak rantai sedang (*medium chain fatty acids*), terutama asam laurat, yang berperan sebagai emolien alami. Penggunaan VCO secara topikal dapat membantu memperbaiki fungsi *skin barrier* dengan mengisi celah antarsel pada stratum korneum sehingga kulit mampu mempertahankan kelembapan dengan lebih baik. Selain itu, VCO membantu mempertahankan komponen lipid kulit yang berperan dalam pembentukan dan stabilitas ceramide, yaitu salah satu komponen utama sawar kulit. Perbaikan fungsi sawar kulit tersebut dapat menurunkan transepidermal water loss (TEWL), yaitu kehilangan air melalui epidermis, sehingga kadar hidrasi kulit meningkat dan gejala *xerosis cutis* dapat berkurang. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa asam lemak rantai medium (MCT/MCFA) dalam *coconut oil* dapat memecah dan mencerna lipid secara efisien, dengan meningkatkan kerja enzim terkait metabolisme. Penggunaan VCO secara topikal dapat berinteraksi dengan bakteri di kulit, menghasilkan asam lemak bebas yang mirip dengan sebum, dan memberikan perlindungan terhadap mikroorganisme patogen yang berbahaya (Nurainah Fajriati Sagita Asri, 2018).

Penelitian oleh Firdausi (2022) dan Suwardi, Amia R. (2020) menunjukkan bahwa VCO memiliki potensi sebagai perawatan yang efektif untuk *xerosis* pada geriatri. Penelitian ini menunjukkan bahwa VCO dapat mengurangi gejala kulit kering, kasar, dan gatal pada geriatri. Meskipun penelitian yang ada mendukung penggunaan VCO dalam mengobati *xerosis*, namun penelitian yang lebih lanjut masih diperlukan untuk memperkuat bukti mengenai efektivitas dan keamanannya pada geriatri. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut guna memberikan kontribusi pada pemahaman dan bukti ilmiah mengenai manfaat VCO sebagai pengobatan yang aman dan efektif untuk *xerosis* pada geriatri. Sebelum pelaksanaan penelitian ini, peneliti telah melakukan pra-survei di lokasi untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi dan permasalahan yang ada di daerah tersebut. Berdasarkan hasil pra-survei tersebut, ditemukan beberapa aspek yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena dianggap relevan dan sesuai dengan tujuan studi yang akan dilakukan.

## **2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini “Bagaimanakah Efektivitas *Virgin Coconut Oil (VCO)* Terhadap *Xerosis Cutis* Pada geriatri”.

## **2.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Efektivitas *Virgin Coconut Oil (VCO)* terhadap

*Xerosis Cutis* Pada geriatri.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui tingkat kekeringan kulit sebelum diberikan VCO.
2. Untuk mengetahui tingkat kekeringan kulit setelah diberikan VCO.
3. Untuk menilai perubahan kekeringan kulit sebelum dan sesudah pemberian VCO.

## **2.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terkait efektivitas penggunaan *Virgin Coconut Oil* (VCO) dalam mengatasi *xerosis cutis* pada Geriatri.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengurangi kejadian *Xerosis Cutis* melalui penggunaan *Virgin Coconut Oil* (VCO). Selain itu, penelitian ini juga dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai efektivitas *Virgin Coconut Oil* (VCO) dalam mengatasi *xerosis cutis* pada Geriatri.

#### **b. Bagi Peneliti**

Penelitian ini memberikan peluang bagi peneliti untuk menerapkan teori yang telah dipelajari ke dalam praktik nyata, terutama dalam pemberian asuhan. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti.